

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan pesat dalam perkembangan ekonomi saat ini mendorong persaingan sengit di berbagai sektor usaha. Tingkat persaingan yang ketat ini menjadi tantangan besar bagi perusahaan agar dapat tetap eksis dan tumbuh dalam berbagai situasi bisnis. Salah satu fenomena yang terjadi di seluruh dunia adalah partisipasi negara dalam upaya meningkatkan perekonomian. Di Indonesia, pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan negara melalui perusahaan yang dimiliki oleh negara, yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kehadiran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki manfaat besar, baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Bagi pemerintah, BUMN menjadi elemen yang berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Sementara itu, bagi masyarakat, BUMN adalah entitas perusahaan yang memberikan layanan yang cepat, ekonomis, dan efisien (Islami & Daud, 2021).

Salah satu perusahaan dibawah naungan BUMN adalah perbankan, industri perbankan selalu dihadapkan pada tantangan persaingan global yang ketat. Di ASEAN, Indonesia terkenal memiliki jumlah bank terbanyak. Perbankan harus terus beradaptasi dengan lingkungan yang sangat kompetitif dan mengatasi ancaman saat ini. Untuk bersaing dengan sukses di pasar global saat ini, perusahaan harus memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang efisien, cepat, dan akurat, salah satunya melalui desentralisasi. Selain itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan mencapai kinerja yang berkualitas dan kompetitif. Untuk mencapai tingkat kinerja perusahaan yang

berkualitas tinggi, diperlukan kualitas kinerja manajerial yang tinggi. Kinerja digunakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang efisien dan efektif. (Senduk et al., 2017).

Kinerja manajerial merujuk pada hasil kerja individu atau kelompok di dalam sebuah organisasi, yang dipengaruhi oleh beragam faktor demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam periode waktu tertentu. Koordinasi yang efektif dalam kinerja manajerial sangatlah penting karena kinerja ini menjadi patokan atau standar bagi operasional perusahaan. Kinerja manajerial juga memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah dalam mencapai peningkatan yang diinginkan dalam manajemen. Untuk meningkatkan hasil kinerja manajerial, pengendalian yang efisien diperlukan, yang biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin yang disebut sebagai manajer (Simamora 2012 dalam Badewin & Nurdin, 2021). Terdapat tambahan pernyataan dari (Dwinarian *et al.*, 2017) bahwa kinerja manajerial adalah hasil dari upaya individu anggota organisasi dalam menjalankan tugas manajemennya, seperti merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengontrol. Peningkatan kinerja manajerial berpotensi meningkatkan kinerja keseluruhan organisasi, sehingga menjadikan peran manajer sebagai faktor kunci dalam kesuksesan organisasi.

Ketidakberesan dalam kinerja manajerial seperti kurangnya pengawasan internal, kurangnya transparansi, atau kurangnya akuntabilitas dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan adanya masalah yang akan terjadi. Misalnya, manajer yang tidak memperhatikan prosedur yang ditetapkan dalam pemberian kredit atau investasi dapat menyebabkan penyalahgunaan dana, yang pada

gilirannya dapat merugikan nasabah atau pemegang saham bank. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan manajerial dalam sebuah organisasi atau tim kerja guna menyelesaikan masalah tersebut dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Dwinarian *et al.*, 2017).

Adapun masalah yang pernah terjadi di dunia perbankan yang sempat hangat dibicarakan, terjadi pada pegawai salah satu bank BUMN di kota Jayapura tanggal 05 September 2023 yang dilansir dari *website* (Detiknews.com, 2023). Seorang karyawan bank yang bekerja di Jayapura, Papua, dengan inisial RSSM (26 tahun), dijadikan tersangka dalam kasus penggelapan dana nasabah senilai Rp 1,4 miliar. Dugaan mengatakan bahwa tersangka menggunakan dana tersebut untuk kegiatan judi online. Modus yang diduga dilakukan oleh tersangka adalah dengan mengalihkan dana dari rekening nasabah baru ke rekening pribadinya, kemudian dana tersebut disetorkan ke situs judi online. Menurut pihak kepolisian, total jumlah uang yang dipindahkan ke rekening tersangka adalah Rp 1,4 miliar. Namun, tersangka telah mengembalikan sebagian uang senilai Rp 300 juta.

Selain kasus tersebut, industri perbankan juga dikejutkan dengan Tim Khusus (Timsus) dari Kepolisian Resor Jayapura telah berhasil menangkap seorang pegawai bank BUMN, ES (29 tahun), atas dugaan penipuan terhadap nasabah. Penangkapan dilakukan di rumahnya di Kampung Yuwanain, Distrik Arso, Kabupaten Keerom, Papua, pada hari Rabu (20/9/2023). AKP Zakaruddin, Kasat Reskrim Polres Keerom, menjelaskan bahwa ES telah mengakui perbuatannya. Modus yang digunakan oleh ES adalah dengan meminjam uang dan mengambil bagian dalam kredit dengan alasan pelunasan kredit nasabah dan kebutuhan pribadi.

Zakaruddin menambahkan bahwa uang hasil penipuan tersebut digunakan untuk berjudi online. Para korban penipuan adalah masyarakat dan nasabah dari salah satu bank BUMN di wilayah Kabupaten Keerom. Berita ini dilansir dari website (Kompas.com, 2023). Dari dua kasus tersebut menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan. Dengan adanya masalah tersebut maka kinerja yang optimal dari para manajer sangat diperlukan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, penting untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan efisiensi secara menyeluruh. Karena alasan ini, banyak perusahaan memilih untuk menerapkan desentralisasi. Dalam konteks terdesentralisasi, manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas aktivitas unit kerja yang mereka pimpin (Dwi Septiani, 2020). Desentralisasi dalam konteks perbankan adalah pemberian kekuasaan kepada individual atau departemen tertentu untuk memberikan pinjaman, di mana pinjaman adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan individu atau entitas untuk meminjam uang dengan janji untuk mengembalikan jumlah tersebut beserta bunga dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Wewenang ini diberikan kepada petugas kredit di setiap bank untuk menyetujui dan mengelola pengajuan pinjaman oleh nasabah, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya (Dwinarian *et al.*, 2017).

Selain desentralisasi untuk meningkatkan kinerja manajer, informasi yang jelas dan mendukung pengambilan keputusan sangat penting. Sistem akuntansi manajemen adalah sebuah kerangka formal yang dirancang khusus untuk

menyediakan informasi kepada manajer guna mendukung kegiatan operasional mereka. Perencanaan sistem akuntansi manajemen harus diperhatikan dengan baik agar dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung keberhasilan manajer dalam mengambil keputusan yang tepat (Dwinarian *et al.*, 2017).

Masyah (2010) sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang menyajikan dan menyampaikan informasi secara relevan yang berguna bagi manajemen saat membuat keputusan, perencanaan serta merta melakukan pengawasan. Seperti dijelaskan oleh Hansen dan Mowen dalam (Azhar, 2013) bahwa sistem akuntansi manajemen adalah proses yang digambarkan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, mengukur, mengarsipkan, menganalisis pelaporan untuk pengelolaan suatu informasi. Tujuan dari sistem akuntansi manajemen adalah untuk memperbaiki pengendalian interen dan untuk memperbaiki informasi yang lebih baik, disamping untuk mengurangi biaya tata usaha atau biaya administrasi, dan untuk menentukan pelaksanaan proses produksi agar lebih mudah menjalankan perencanaan dan mencegah pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang baik (Badewin & Nurdin, 2021).

Beberapa penelitian yang juga menggunakan variabel desentralisasi diantaranya Islami & Daud (2021), dan Wijaya (2021), menunjukkan bahwa adanya pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial, yang artinya semakin meningkat desentralisasi maka akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja manajerial. Namun, menurut peneliti Badewin & Nurdin (2021) menyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ini disebabkan oleh fokus penelitian pada anak perusahaan perbankan di Tembilahan, sehingga

mengalami kesulitan dalam menerapkan desentralisasi dan memberikan wewenang kepada tingkat yang lebih rendah secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Senduk *et al* (2017) dengan judul Pengaruh Desentralisasi, Strategi Bisnis Dan Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Bank Mandiri Di Manado. Menyatakan bahwa dengan desentralisasi pihak manajer membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang cukup sehingga para manajer dapat menghemat waktu dalam menganalisis informasi dan mengarahkan organisasi sesuai tujuan.

Mengingat pentingnya desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial perusahaan. Maka, penelitian ini mengambil judul: “Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada BumN Sektor Perbankan di Kota Jayapura”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Badewin & Nurdin, 2021). Namun yang menjadi perbedaan dari penelitian ini yaitu tempat, tahun, serta alat analisis. Dimana (Badewin & Nurdin, 2021) melakukan penelitian pada seluruh manajer di perbankan Tembilahan tahun 2021 dengan menggunakan alat analisis SPSS. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat analisis *Warp PLS* dan dilakukan pada BUMN sektor Perbankan yang ada di kota Jayapura tahun 2024. Adapun bank yang termasuk bank BUMN adalah PT. Bank Republik Indonesia (BRI), PT. Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Bank Tabungan Negara (BTN).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dalah :

1. Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada sektor perbankan di kota Jayapura?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada sektor perbankan di kota Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada sektor perbankan di kota Jayapura
2. Untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada sektor perbankan di kota Jayapura.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademis dalam bidang manajemen dan akuntansi. Ini dapat membantu mengembangkan teori yang lebih kuat tentang bagaimana desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh pada kinerja manajerial.
2. Secara Praktis: Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi organisasi dalam meningkatkan kinerja manajerial mereka melalui peningkatan

desentralisasi yang efisien dan perbaikan dalam sistem akuntansi manajemen. Ini dapat berdampak positif pada pengambilan keputusan, pengelolaan dana, dan efisiensi operasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan dalam 3 bab dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi landasan teori sebagai acuan dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, pengujian instrumen, dan alat analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data, dan pembahasan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang didapatkan.

BAB V : Penutup

Berisi mengenai kesimpulan atas hasil penelitian, saran, dan keterbatasan dalam penelitian.